

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan permasalahan pendidikan selama bertahun-tahun. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kementerian Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi segala permasalahan pendidikan. Upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan. Misalnya pembaruan terhadap kurikulum dan pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, pengadaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana belajar, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan, dan berbagai usaha yang mengarah pada pencapaian hasil pendidikan secara maksimal.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang baik bagi siswanya dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan penerapan strategi yang baik dalam belajar bagi siswa diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, di tempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung (ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik) oleh karena itu sekolah menjadi suatu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan segala sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat tujuh komponen utama yaitu : tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan alat penilaian, ketujuh komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada manusianya (Muhibbin Syah, 2003: 98).Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan peserta didik.Dalam hal ini guru dituntut bagaimana ia menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang profesional. Di pihak lain, peserta didik harus sadar bahwa pendidikan sangat menentukan kemajuan peradaban manusia.

Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang baik dalam pembelajaran. Secara garis besar faktor-faktor tersebut terbagi atas dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Menurut Djamarah(2010:13) faktor-faktor kesiapan meliputi:

1. kesiapan fisik  
misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya);
2. kesiapan mental  
misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik;
3. kesiapan sarana  
misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.

Jadi dalam hal ini rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut diatas. Dari faktor-faktor tersebut, faktor intern siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah siswa tersebut sebagai subyek belajar.

Untuk itu penelitian ini akan lebih banyak membahas faktor intern dalam mempengaruhi prestasi belajar geografi siswa, yang secara khusus akan membahas faktor psikologis dalam hal ini kesiapan belajar baik secara fisik, mental dan sarana yang dimiliki siswa yang mempengaruhi prestasi belajar geografi.

Kesiapan belajar tentu perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran geografi, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka prestasi belajarnya akan lebih baik. Namun pada kenyataannya, kesiapan belajar tidak didapatkan pada diri tiap siswa, sehingga proses belajar di dalam kelas tidak berjalan efektif. Kesiapan belajar sangat penting karena berpengaruh dengan prestasi siswa.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru.

Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Di pihak lain, kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Seperti menurut Djamarah (2002: 180) bahwa kesiapan belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Untuk mengetahui adanya hubungan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SMAN 9 Bandarlampung, yang merupakan salah satu SMAN termasuk dalam Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang ada di Provinsi Lampung, khususnya di Kota Bandarlampung. Jumlah siswa-siswa dari kelas X, XI, XII sebanyak 853 siswa, dengan jumlah guru bidang studi lebih dari 60 Guru.

Sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) tentunya SMAN 9 Bandarlampung mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan sekolah nonSBI. Fasilitas sekolah yang mendukung dimana tiap kelas telah disediakan komputer dan jaringan internet yang selalu dapat diakses kapanpun menjadikan kemudahan siswa dalam memperoleh informasi pembelajaran yang dibutuhkan. Ruangan atau kelas yang sangat kondusif menjadi modal terciptanya pembelajaran yang efektif, juga sumberdaya manusia baik dari siswa-siswa unggul dan guru-guru yang sudah tersertifikasi sebagai guru profesional menjadikan keunggulan tersendiri bagi SMAN 9 Bandarlampung dalam menyanggah SBI.

Begitupun dengan prestasi yang diperoleh tidak hanya dibuktikan oleh siswa-siswa saja, dimana para guru telah menjadi percontohan guru teladan di Lampung. Siswa-siswa SMAN 9 Bandarlampung telah banyak menorehkan prestasinya tidak hanya dengan Nilai(angka mutu) kelulusan, prestasi melalui kegiatan : Karya Ilmiah Remaja (KIR), Lomba Cepat Tepat (LCT) IPA Provinsi, Teater Remaja Nasional, Olimpiade IPA atupun IPS dengannominasi juara 1, 2, dan 3 ditiap tahunnya (Sumber: dikutip dari data prestasi SMAN 9 Bandarlampung).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan guru dan siswa di SMAN 9 Bandarlampung, yang memengaruhi prestasi siswa pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) pelajaran geografi semester ganjil 2011-2012, dimana peneliti menduga yang mempengaruhi pada umumnya adalah faktor intern dari siswa. Hal itu dilihat dari beberapa siswa yang merasa bahwa untuk menghadapi UTS ganjil masih sangat kurang, dimana dalam mempersiapkan diri peneliti menduga siswa belum optimal.

Dari hasil wawancara dengan guru geografi diperoleh informasi bahwa sebelum pelaksanaan UTS guru geografi telah menyampaikan gambaran/ kisi-kisi ujian, mengenai ujian yang akan diujikan untuk pelajaran geografi. Pada kenyataannya banyak siswa yang merasa dirinya kurang siap dalam menghadapi UTS geografi. Beberapa siswa mempersiapkan diri dengan belajar di pagi hari sebelum ujian berlangsung, sedangkan beberapa siswa lainnya mempersiapkan diri di malam hari sebelum ujian dengan waktu belajar siswa 1 hingga 2 jam saja untuk seluruh mata pelajaran. Kondisi sarana belajar yang dimiliki siswa di rumah juga sangat minim dimana hanya beberapa siswa saja yang mempunyai sumber belajar geografi lebih dari dua sumber, sedangkan yang lainnya hanya mempunyai satu sumber belajar yaitu buku pelajaran (diktat). Minimnya sarana belajar siswa di rumah ternyata juga akan akan

memenga  
ruhi  
kesiapan  
siswa  
dalam

No	Nama Siswa (Sampel)	Prestasi (angka)	Kondisi Kesiapan Siswa
1	Marsella Anggelina	73 (tidak tuntas)	Tidak Siap
2	Novita Supardi	63 (tidak tuntas)	Tidak Siap
3	Fitri Ananda	64 (tidak tuntas)	Tidak Siap

proses pembelajaran terlebih ketika akan menghadapi UTS.

Berdasarkan wawancara terstruktur dengan koesioner yang dilakukan penulis dalam penelitian pendahuluan, diperoleh gambaran akan kesiapan belajar siswa yang secara umum banyak siswa kelas X tidak siap. Kondisi tidak siapnya para siswa di sebabkan karna berbagai faktor, ada yang disebabkan kurangnya waktu belajar di rumah, tidak fokus dalam mengerjakan soal, hingga kelelahan dengan ujian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa gambaran kondisi kesiapan siswa kelas X yang pada saat ujian berlangsung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel.1 Sampel Prestasi Siswa kelas X dan kondisi kesiapan pada UTS**

4	Arif Deka Nusa	63 (tidak tuntas)	Tidak Siap
5	Aliya Nurhafidza	73 (tidak tuntas)	Tidak Siap

Sumber:  
Hasil  
Wawancara

ara dan Dokumentasi Nilai ujian

Kondisi kesiapan siswa diatas tentunya memberikan gambaran pada kita bahwa kondisi kesiapan belajar akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa siswa pada tabel diatas ketika dilakukan wawancara oleh penulis mereka merasa kurang maksimal dalam mempersiapkan diri menghadapi UTS khususnya pada ujian geografi, sarana belajar atau sumber belajar yang mereka miliki sangatlah minim, meskipun disekolah telah menyediakan komputer dan akses internet, tetapi mereka kurang memanfaatkan secara maksimal fasilitas yang ada. Pemanfaatan waktu di rumah yaitu lamanya belajar geografi di rumah pun menjadi pengaruh terhadap kesiapan mereka, dari beberapa siswa pada umumnya menggunakan waktu belajar geografi di rumah kurang dari 30 menit, meskipun beberapa lainnya sudah menggunakan waktu belajar untuk geografi lebih dari 30 menit.

		Jumlah siswa dalam ketuntasan belajar geografi	Jumlah
--	--	--	--------

Kecemasan siswa dalam menghadapi ujian

juga sangat mempengaruhi mereka ketika menghadapi ujian. Motivasi yang kurang maupun hasrat belajar geografi yang kurang menjadikan mereka kurang dalam menggunakan waktu belajar mereka untuk pelajaran geografi. Hal inilah yang menjadikan faktor intension yaitu kesiapan belajar diduga sebagai faktor dominan yang berpengaruh terhadap prestasi siswa. Penulis telah melakukan dokumentasi atas nilai (prestasi) siswa dalam ujian semester geografi, berikut ini prestasi siswa dalam ujian semester geografi.

		Tuntas > 75	Persen- tase (%)	Tidak Tuntas <75	Persen- tase (%)	
1	X1	15	48%	16	52%	31
2	X2	18	56%	14	44%	32
3	X3	12	38%	19	62%	31
4	X4	17	53%	15	47%	32
5	X5	18	69%	8	31%	26
6	X6	12	41%	17	59%	29
7	X7	12	41%	17	59%	29
8	X8	8	27%	22	73%	30
9	X9	11	36%	19	64%	30
Total jumlah siswa		123 siswa		147 siswa		270 siswa
Persentase Rerata ketuntasan		45,5%		54,5%		

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Prestasi Belajar Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum Belajar Siswa Pelajaran Geografi**  
Sumber:  
Rekapitulasi

asi nilai UTS geografi kelas X SMAN 9 Bandarlampung

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas belajar geografi lebih kecil dari yang tuntas, Perbandingan secara persentase ketuntasan belajar geografi sebanyak 54,5% (147 siswa) tidak tuntas dan 45,5% (123 siswa) tuntas. Kesiapan belajar siswa yang rendah dan prestasi siswa yang rendah pada pelajaran geografi menjadi permasalahan yang perlu dicarikan perbaikan dengan melakukan penelitian.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada pendahuluan maka faktor intern yang berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar diidentifikasi sebagai berikut :

1. Minat Belajar Geografi,
2. Kesiapan Belajar (Kesiapan Fisik, Kesiapan Mental, dan Kesiapan Sarana)
3. Prestasi Belajar Geografi

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan tidak semua faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya prestasi belajar akan diteliti oleh penulis, hal tersebut karena keterbatasan waktu, kemampuan berfikir, tenaga dan biaya yang penulis miliki, sehingga dalam penelitian ini hanya diambil dua faktor yaitu:

1. Kesiapan Belajar
  - a. Kesiapan Fisik
  - b. Kesiapan Mental dan
  - c. Kesiapan Sarana
2. Prestasi belajar geografi

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar yang dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan fisik siswa dengan prestasi belajar geografi siswa SBI kelas X SMAN 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011-2012?
2. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan mental siswa dengan prestasi belajar geografi siswa SBI kelas X SMAN 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011-2012?
3. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan sarana belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa SBI kelas X SMAN 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011-2012?
4. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan fisik, kesiapan mental dan kesiapan sarana belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa SBI kelas X SMAN 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2011-2012?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kesiapan fisik siswa dengan prestasi belajar geografi.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kesiapan mental siswa dengan prestasi belajar geografi.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kesiapan sarana belajar siswa dengan prestasi belajar geografi.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kesiapan sarana belajar siswa dengan prestasi belajar geografi.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembejaran geografi disekolah, khususnya tentang pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Universitas Lampung.

#### **b. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan (referensi) dan perbandingan bagi pembaca yang sedang mengadakan penelitian

#### **c. Bagi Para Guru Geografi**

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bahan pustaka mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi. Hasil penelitian juga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru khususnya guru geografi untuk memperhatikan dan memacu kesiapan belajar siswa sehingga dapat memperoleh prestasi belajar siswa.

d. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan benar dan terarah, dilakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian:

Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian:

Siswa-siswa SBI kelas X6, X7, X8 SMAN 9 Bandarlampung

3. Ruang Lingkup Waktu Penelitian:

Tahun Pelajaran 2011

4. Ruang Lingkup Ilmu :

Ilmu Pendidikan Geografi

Pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah

dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmadja, 2001)